



## Kontribusi Tilawah dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif

<sup>1</sup>Nazirman dan <sup>2</sup>Abdul Manan Sihombing  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
(E-mail: nazirman@uinib.ac.id dan jalanku.1000@gmail.com)

### Abstract

Tilawah is one of the tasks, responsibility, and the process of carrying out the mission of the Apostles in delivering the message to the people. Recitation in practice (reading and following its contents) has become a quite serious discourse and is one of the therapeutic techniques (*istiysfa`*) used by scientists and therapists in restoring psychological (cognitive, affective and conative) conditions of various disorders. The experimental results showed that the Qur'an recitations had a very significant effect on human life. Therefore the main problem in this research is to question what contribution tilawah in improving students' creative thinking (cognitive) ability (study at the Da'wah and Communication Science Faculty of Imam Bonjol Padang). The method used is a simple one group pretest and posttest research experiment to see the contribution tilawah in improving the ability to think on fluency aspects, flexibility and novelty. The results of this experiment found that there was a contribution of tilawah to the increase in students' creative thinking skills which was quite significant with a contribution of 54.8% with the conclusion that H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>1</sub> was accepted.

Keyword: *Tilawah, kreatif, fluency, flexibility, novelty*

### Abstrak

Tilawah merupakan salah satu tugas, tanggungjawab, dan proses pelaksanaan dakwah para Rasul dalam menyampaikan risalah kepada umatnya. Tilawah dalam praktik (membaca dan mengikuti isi kandungannya) telah menjadi sebuah diskursus yang cukup serius dan menjadi salah satu teknik terapi (*istiysfa`*) yang digunakan oleh para ilmuwan dan terapis dalam memulihkan kondisi kejiwaan (*kognitif, afektif* dan *konatif*) dari berbagai gangguan. Hasil eksperimen para peneliti menunjukkan bahwa tilawah Al-Quran memiliki efek yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Karena itu permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah mempertanyakan apa kontribusi tilawah dalam meningkatkan kemampuan berpikir (kognitif) kreatif mahasiswa (studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang). Metode yang digunakan adalah eksperimen riset sederhana *one group pretest and posttest* untuk melihat kontribusi tilawah dalam peningkatan kemampuan berpikir

pada aspek *fluency*, *flaxibility* dan *novelty*. Hasil eksperimen ini menemukan bahwa ada kontribusi tilawah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa yang cukup signifikan dengan kontribusi 54,8% dengan kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima.

Kata Kunci: Tilawah, kreatif, kelancaran, fleksibilitas, kebaruan.

## A. Pendahuluan

Tilawah merupakan salah satu tugas, tanggungjawab, dan proses pelaksanaan dakwah para rasul dalam menyampaikan risalah kepada umatnya.<sup>1</sup> Tilawah secara harfiah berasal dari akar kata “*tala—yatlu- tilawatan*” yang bermakna membaca (reading). Tilawah dalam *mu`jam al-Lughah al-Arabiyah al- Muashirah* bermakna *qaraahu bi al-shauti wa ittiba`ahu ma fii hi* (membaca dengan bersuara dan mengikuti apa yang dikandung dalamnya). Membaca yang dimaksud adalah membaca Al-Quran.

Tilawah secara konsep dan penerapan telah menjadi kajian dari para ilmuwan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mas`udi tentang terapi qurani bagi penyembuhan gangguan kejiwaan (analisis pemikiran Muhammad Ustman Najati tentang spritualitas Al-Quran bagi penyembuhan kejiwaan mengemukakan bahwa ayat-ayat Al-Quran menjadi penerapis guna mengubah pemikiran, kepribadian pasien dengan metode afektif yaitu memotivasi, pengulangan, perhatian, pembagian belajar dan perubahan secara bertahap serta mengamalkan isi kandungan Al-Quran melalui taqwa, ibaha, dan taubat.<sup>2</sup> Tilawah dalam praktik (membaca dan mengikuti isi kandungannya) telah menjadi sebuah diskursus yang cukup serius dan menjadi salah satu teknik terapi (*istiysfa`*) yang digunakan oleh para ilmuwan dan terapis dalam memulihkan kondisi kejiwaan (*kognitif*, *afektif* dan *konatif*) dari berbagai gangguan.

Membaca merupakan aktivitas terpadu dalam menumbuhkan pengertian dan pengetahuan serta pemahaman terhadap sesuatu. Aktivitas membaca sangat erat kaitannya dengan kreativitas berpikir. Pikiran akan mendapatkan berbagai informasi dan dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca. Fredick Mc Donald dalam Burns dkk, mengungkapkan bahwa membaca merupakan rangkaian beberapa respon yang lengkap mencakup respon sikap, kognitif, dan manipulatif yang dibagi

---

<sup>1</sup> Baca Qs. Al-Baqarah ayat 151

<sup>2</sup> Mas`udi, *Terapi Qurani Bagi Penyembuhan Gabgguan Kejiwaan ( Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spiritualiatas Alquran bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.8, No.1, Juni 2017

menjadi sub keterampilan, seperti sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Fredick juga mempertegas bahwa aktivitas membaca bisa terjadi apabila beberapa sub keterampilan itu dilakukan bersama-sama pada suatu keseluruhan yang saling terpadu.<sup>3</sup>

Berpikir berarti menghubungkan, mengaitkan suatu ide atau gagasan dengan gagasan lain untuk mengambil suatu pengertian dan pemahaman yang tepat tentang sesuatu. Pikiran merupakan hasil atau buah dari proses berpikir. Pikiran yang sehat ditandai dengan kemampuan dalam mengaitkan, memaparkan dan menghubungkan suatu ide dengan ide yang lain secara berurut, terkait dan kreatif. Kreatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memiliki daya cipta; kemampuan untuk menciptakan ; bersifat (mengandung) daya cipta: pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi.<sup>4</sup> Dengan demikian berpikir kreatif dimaknai dengan keterampilan dalam menghasilkan ide-ide baru yang inovatif<sup>5</sup> dan berdaya guna melalui proses berpikir.

Berpikir kreatif menghasilkan bermacam-macam kemungkinan lahirnya ide dan cara secara luas serta beragam dalam berbagai hal seperti dalam menyelesaikan suatu pokok persoalan yang dihadapi dan berhubungan dengan penemuan sesuatu hal, menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada dan sebagainya. Berpikir kreatif dapat dicermati dari berbagai indikasi meliputi kelancaran, kelenturan dan orisinalitas dalam berpikir, kemampuan dalam memahami informasi masalah, yaitu menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam jawaban (kefasihan), menyelesaikan masalah dengan satu cara kemudian dengan cara lain dan memberikan penjelasan dengan berbagai metode penyelesaian (keluwesan), menemukan cara metode baru yang berbeda (kebaruan) dalam menyelesaikan masalah.<sup>6</sup> Berpikir dalam memaparkan ide secara tertulis dan berbicara sangat berkaitan dengan kemampuan akal dalam memahami suatu objek. Karena fungsi akal adalah mengingat, menyerap informasi,

---

<sup>3</sup> Burn, Paul C, Betty D Roe, dan Elinor, 1996, *Teaching Reading Elementary Schools* New Jersey: Houghton Mifflin., P Ross,h. 8

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,h. 760

<sup>5</sup> Inovasi dimaknai dengan pembaharuan; Baru dalam artian inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, bermanfaat, praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik dan sebagainya.

<sup>6</sup>Baca Ratnaningsih, “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Matematik Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*”. Tesis. Program Pascasarjana UPI, 2003

menganalisis, membedakan yang baik dan yang buruk, benar dan salah secara logis dan realistis.

Tilawah merupakan salah satu isi tugas kenabian Nabi Muhammad Saw dalam menghadapi umat manusia.<sup>7</sup> Orang yang beriman ketika disebutkan nama Allah, gemetar hatinya dan ketika dibacakan (*yatlu*) ayat-ayat Allah bertambah kualitas keyakinannya.<sup>8</sup> Bagi kalangan tertentu tilawah Al-Quran memberi efek positif bagi kehidupannya terutama dalam menata pola berpikir yang objektif, positif dan memiliki daya ingat yang baik. Berkaitan dengan temuan awal dari hasil pengamatan dalam kegiatan diskusi mata kuliah pengantar ilmu dakwah ditemukan dari 30 orang mahasiswa yang hadir dan yang aktif memberikan pertanyaan, dan memberikan jawaban atau yang berinisiatif untuk bertanya jawab rata-rata setiap pertemuan 3 orang. Ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam kuliah yang diukur dari aspek inisiatif untuk mengajukan pendapat rata-rata 10%. Ditinjau dari segi kelancaran, keluasan dan kedalaman pembahasan serta kabaharuan informasi yang bersifat solutif belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Menyikapi fenomena inilah penulis tertarik untuk melakukan eksperimen berkaitan dengan terapi Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dengan judul Kontribusi Tilawah dalam meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa Mahasiswa.

## **B. Kajian Literatur Penelitian Sebelumnya**

Tilawah Al-Quran sebagaimana dikemukakan di atas telah menjadi objek kajian yang serius dilakukan oleh para ilmuwan dan pencita dari Al-Quran itu sendiri. Perhatian para ilmuwan direfleksikan dengan berbagai kegiatan riset yang berkaitan dengan konsep dan kandungan Al-Quran serta penerapannya dalam bentuk tilawah. Utsman Najati misalnya telah mengemukakan bahwa bahwa Al-Quran mempunyai pengaruh yang besar terhadap jiwa bangsa Arab dan telah mengubah keperibadian mereka secara total. Pada Al-Quran terkandung daya spiritual yang mencengangkan dan memiliki dampak luar biasa terhadap jiwa manusia. Al-Quran dapat menggerakkan afeksi manusia, membakar emosi dan perasaannya, membersihkan rohnya, membangunkan kesadaran dan pikirannya, serta memperjelas padangannya. Al-Quran diturunkan untuk mengubah

---

<sup>7</sup> Lihat Qs. Al-Baqarah ayat 151

<sup>8</sup> Baca Qs. Al-Anfal ayat 3

pikiran, sikap, dan perilaku manusia, serta menunjuki mereka. Al-Quran juga diturunkan untuk mengubah kesesatan dan kejahilan yang ada pada manusia, membimbing mereka kepada hal-hal yang membawa kemaslahatan dan kebaikan pada mereka. Al-Quran juga membantu mereka dengan pikiran-pikiran yang baru tentang sifat dan misi manusia dalam kehidupan dan dengan nilai-nilai dan akhlak yang baru serta teladan yang luhur dalam kehidupan. Kesucian dan kebersihan jiwa serta perasaan aman dan tenang dikarenakan ketekunan seorang mukmin dalam berzikir kepada Allah Swt, baik dengan bertasbeeh, bertakbir, beristigfar, berdoa, maupun membaca Al-Quran.<sup>9</sup>

Mas`udi dan Istiqomah dalam menganalisis pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang spritualitas Al-Quran bagi penyembuhan gangguan kejiwaan menemukan bahwa ayat-ayat dalam Al-Quran menjadi penerapis guna mengubah pemikiran, kepribadian pasien dengan metode afektif yaitu motivasi, pengulangan, perhatian, pembagian belajar dan perubahan secara bertahap. Mengubah kepribadian seseorang dan perilaku manusia harus mengadakan perubahan pada pikiran dan sikap manusia.<sup>10</sup>

Very Julianto dkk dalam eksperimennya tentang pengaruh mendengarkan muratal Al-Quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, menemukan bahwa mendengarkan murattal Al-Quran berpengaruh pada peningkatan konsentrasi.<sup>11</sup>

Pendapat dan temuan dari para peneliti di atas dapat dipahami bahwa Al-Quran sebagai kalamullah memiliki daya terapis—pemulihan dan perawatan psikis atau batiniah manusia dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu membaca (tilawah) menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan dan dijadikan sebagai media pemulihan kondisi kejiwaan pada aspek kognitif terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan eksperimen riset sederhana dengan pendekatan *one group pretest and posttest* dalam menerapkan tilawah untuk meningkatkan kemampuan

---

<sup>9</sup> Utsman Najati, Muhammad, *Psikologi dalam Alquran, Terapi Qurani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, h.421-473

<sup>10</sup> Mas`udi dan Istiqomah, *Terapi Quran bagi Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Analisis Pemikiran Muhammad Utsman Najati tentang Spritualitas Alquran bagi Penyembuh Gangguan Kejiwaan)*, (Jurnal) Konseling Religi; Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol.8, No. 1, Juni 2017 (PDF).

<sup>11</sup> Very Julianto dkk, *Pengaruh Mendengarkan murattal Alquran Terhadap Peneingkatan Kemampuan Konsentrasi*, (Jurnal) Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.1 No. 2 Juni 2014, h. 120-129 (FDF).

berpikir kreatif bagi mahasiswa. Eksperimen riset ini termasuk paham positivistik.<sup>12</sup> Objek yang diteliti adalah mahasiswa angkatan 2017 atau BP. 2017 FDIK UIN Imam Bonjol Padang dengan lokasi penelitian di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

#### **D. Tujuan Penulisan arikel**

Penulisan artikel ini bertujuan untuk ikut serta dalam berbagi informasi dan bertukar serta publikasi temuan dari berbagai hasil riset dan berbagi pengalaman di dunia literasi keislaman dengan para pencita ilmu pengetahuan dan para praktisi keislaman

#### **E. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Hasil Temuan**

Secara umum dapat dikemukakan bahwa eksperimen selama empat bulan efektif telah menemukan bahwa adanya kontribusi tilawah terhadap kemampuan berpikir (fluncy, flaxibility dan novelty) terhadap 20 orang peserta treatmen dari mahasiswa FDIK Uin Imam Bobjol Padang. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dan terbaca dari berbagai siklus kegitan yang diawali dengan proses presttest, treatmen dan posttes dengan uraian sebagai berikut:

##### **a. Ayat yang ditilawahkan**

Qs. Al-Alaq: 1-3, al-Mujadilah :9-11, Ali Imran :190-193, Al-Baqarah “44, As-Shaf 2-3, Al-Ma`araji: 19-25, al-Fajr: 15-20.dan al-Insyirah ayat 1-8

##### **b. Proses Kegiatan**

- 1) Kegiatan dimulai dengan membaca doa pembuka “ *Allahummaftah alaina hikmataka wanshur alaina min khazaini rahmatika ya arhamarrahimiin*”, dan menutup dengan doa *khatmil quran*
- 2) Peserta diminta secara suka rela untuk membaca ayat-ayat di atas dengan irama murattal atau tartil
- 3) Peserta diminta untuk menterjemahkan ayat yang telah dibaca
- 4) Mendalami makna dengan memperhatikan aspek bahasa
- 5) Mencari padanan kata dengan memperhatikan munasabah ayat dengan yang lain

---

<sup>12</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h.226

- 6) Mengambil pelajaran dari kandungan ayat
- 7) Membangun komitmen untuk menerapkan/ mengamalkan dalam kehidupan keseharian
- 8) Berbagi pengalaman setelah tilawah
- c. Temuan Kemampuan Berpikir Setelah Treatment

Kegiatan tilawah setelah treatment atau perlakuan melalui tiga siklus kegiatan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan posttes atau ujian setelah pembinaan untuk melihat perkembangan atau tingkat perkembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Hasil perolehan dan kontribusi tilawah terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Soal yang digunakan dalam posttes sama dengan yang dipakai pada pretesst.

d. Kondisi Kemampuan Berpikir Kretatif Pada Siklus I

Kegiatan pada siklus 1 adalah tilawah Al-Quran dengan cara baraturan mulai dari Qs. Al-fatihah menuju Qs. An-Nas dan dilakukan secara mandiri selama 1 bulan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi tentang pengalaman dan hal-hal baru yang diperoleh dari kebiasaan membaca Al-Quran secara teratur dan mandiri. Kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengetahui tingkat perubahan dilakukan midtest dan hasil dari midtest dijadikan bahan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 4.1  
Situasi Perkembangan Kemampuan berpikir Siklus 1

	FLUENC			FLEXIBILITY				NOVELTY				
	Y											
RESPONDEN	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
	2	4	4	1	3	6	3	2	1	9	9	0

Hasil evaluasi dan penguatan terhadap kegiatan pada siklus 1 diarahkan kepada upaya dalam memenuhi kebutuhan dari peserta yang tergambar dari nilai terendah dari skor yang diperoleh. Peningkatan dan perkembangan kemampuan berpikir kreatif<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Fluency ( Kelancaran) : Objek yang diamaiti : 1. Kefasihan dalam membaca ayat-ayat Alquran, 2. Kelancaran dalam memaparkan ide dan gagasan dan 3. kemampuan merespon atau

terlihat pada penilaian atau pengskoran terhadap kegiatan treatment sebagaimana digambarkan pada tabel 4.1

Hasil eksperimen pada siklus I dapat dipahami bahwa kondisi kemampuan berpikir kreatif pada aspek *fluency* atau kelancaran dalam membaca ayat Al-Quran diperoleh angka 42, memaparkan ide dan gagasan 34 dan kemampuan merespon 34. Ini berarti kemampuan rata-rata pada aspek kelancaran ini  $110 : 20 = 5,5$  dengan capaian  $5,5 \times 100\% : 4 = 1,375\%$ . Skor ideal yang hendak dicapai adalah 240. Dalam artian  $240 : 20 = 12$  atau  $12 \times 100\% : 4 = 3$  atau 100%. Aspek *Flexibility* dalam keleluasaan dalam menyajikan pesan 31, ketepatan dalam membahas 33, penggunaan bahasa dan pilihan kata 36 dan kemampuan dalam menggunakan referensi 33 dengan jumlah nilai 133. Ini berarti bahwa kemampuan rata-rata berfikir pada aspek fleksibilitas mahasiswa  $133 : 20 = 6,65$  dengan capaian  $6,65 \times 100\% : 4 = 1,7$  dari capaian ideal 320 dalam artian target maksimum yang hendak dicapai  $320 : 20 \times 100\% : 4 = 4$

Aspek *Novelty* atau kebaruan yang diperoleh pada kegiatan teratmen awal adalah pada kemampuan yang bersifat aktualitas 32, realistis 31, metodis 29, solutif 29, praktis 30 dan teknis 23 dengan total 174 dengan rata-rata  $174 : 20 = 8,7$ . Capaian yang diperoleh adalah  $8,7 \times 100\% : 4 = 2,2$  dari capaian ideal 480 dalam artian target maksimum adalah  $480 : 20 \times 100\% : 4 = 6$

Dari temuan di atas dapat ditegaskan bahwa kondisi umum kemampuan berpikir kreatif pada tahap perlakuan awal atau treatment siklus I masih rendah. Berdasarkan masukan dari pengamat perlu diupayakan meningkatkan kemampuan tersebut dengan memperhatikan aspek terdahulu yang perlu ditingkatkan. Setelah melewati siklus pertama selama satu bulan dilanjutkan dengan evaluasi dengan hasil sebagai berikut:

---

menanggapi persoalan. Flexibility (Keluwesan) : Objek pengamatan: 1. Kemampuan dan keleluasaan dalam menyajikan pesan, 2. Ketepatan pembahasan, penggunaan bahasa atau pilihan kata dan 4. penggunaan referensi atau rujukan. Novelty (Kebaruan) yang diperhatikan adalah aspek: 1. Aktualitas penyajian, 2. Realitas (hasil pemikiran atau pendapat yang dikemukakan sesuai dengan realita kehidupan). 3. Metodis (hasil berpikir yang tersusun sistematis). 4. Solutif (hasil berpikir atau gagasan yang memberikan jalan pemecahan dari berbagai kondisi yang dihadapi) serta 5. Praktis (mudah diterapkan) dan 6. Teknis. Pembobotan hasil pengamatan antara 1-4 dengan kategori 4= Sangat bisa/ lancar/ mampu, 3= Bisa/ lancar/ mampu, 2= Kurang bisa/ kurang lancar/ kurang mampu dan 1= Tidak bisa/ tidak mampu/ tidak lancar

Tabel 4.2

Hasil Pretest Vs Mid Test setelah siklus 1

RESPOND	FLUENCY		FLEXIBILITY		NOVELTY	
EN	SB	ST	SB	ST	SB	ST
20	268	719	540	311	540	816

Jika Total sebelum treatment ( pretest ) 1527 dan hasil posttest 2027 dalam artian naik sekitar 500 poin. Dengan demikian hasil treatment pada siklus I di atas dapat dikemukakan: bahwa kelompok Treatmentt Aspek Fluency: pada tahap pretest diperoleh 268 dan midtest 719 dengan nilai rata-rata =  $268 : 20 = 1,34$  dengan capaian =  $1,34 \times 100\% : 4,00 = 33,5\%$ . Hasil Midtest Rata-rata  $719 : 20 = 3,56$  dengan capaian  $356 \times 100\% : 4 = 89\%$  Dengan demikian  $89\% - 33,5\% = 55,5\%$ . Hasil ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek fluency setelah dilakukan treatmentt.

Temuan Treatmentt pada aspek Flexibility pada hasil pretest memperoleh angka 540 dan hasil Midtest diperoleh 311. Dengan nilai rata-rata 27 dengan capaian  $27 \times 100\% : 4,00 = 67,5\%$ . (pretest) pada Midtest nilai rata-rata  $311 : 20 = 15,6$  dengan capaian  $39\%$  dalam artian  $15,6 \times 100\% : 4 = 39$ . Hasil akumulatif ini dapat dikemukakan bahwa pada aspek Flexibility =  $-6,5\%$  artinya terjadi penurunan kemampuan pada aspek Flexibility sekitar 6,5 %

Aspek Novelty ( Kebaharuan) terbaca bahwa hasil pretest menunjukkan angka 900 dan pada hasil midtest memperoleh angka 816. Nilai rata-rata pretest (  $900 : 20 = 45$ ) dengan capaian  $45 \times 100\% : 4 = 112,5$ . Kemudian nilai rata-rata midtest (  $816 : 20 = 40,8$ ) dengan capaian  $40 \times 100\% : 4,00 = 102$ . Jika dibandingkan hasil pretest dengan midtest maka terlihat bahwa terjadi penurunan kemampuan berpikir pada aspek novelty sebesar 10,4% (  $102 - 112,4 = -10,4$

Sungguhpun ditemukan penurunan kemampuan pada aspek novelty ini nilai secara keseluruhan kemampuan berpikir sebelum dan ketika treatmentt terjadi peningkatan 65,1%. Hasil ini diperoleh dari nilai total pretest 1527 dan ketika treatment 2027. Hal ini berarti bahwa Pada tahapan treatment nilai rata-rata diperoleh 76,35 (  $1527 : 20$ ) dengan capaian  $76,35 \times 100\% : 4,00 = 188,3$ . Kemudian setelah treatment diperoleh angka 2027 dengan nilai rata-rata 101,35 (  $2027 : 20$ ). Capaian pada saat ini

adalah  $101,35 \times 100\% : 4,00 = 253,4$ . Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa  $253,4 - 188,3 = 65,1$ .

Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa pada siklus I secara umum terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa. Namun secara khusus masih ada aspek *flexibility* yang skornya masih rendah bahkan terjadi penurunan kemampuan dari 540 ke  $311 = - 229$ . Oleh karena itu perlu perbaikan pada aspek *flexibility* pada siklus ke 2

#### Kegiatan Treatmentt Pada Siklus 2

Aktivitas tilawah pada siklus ke 2 ini diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan berpikir pada aspek keluasan penyajian ide dan gagasan (fleksibilitas). Materinya lebih diarahkan kepada pembahasan ayat-ayat yang berkaitan munasabah ayat dan interpretasi ayat dengan dunai realitas. Kegiatan ini juga menilai kemampuan dalam menyajikan, ketepatan pembahasan, pilihan kata dan penggunaan bahasa serta sistematika penyajian pesan. Kegiatan ini berlangsung selama dua kali pertemuan (setiap sabtu dan minggu pukul 8.00-4.00 sore. Setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel.4.3  
 Perkembangan Kemampuan berpikir pada siklus II

RES	FLUENCY			FALEXIBILITY				NOVELTY					
20	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
	58	44	40	44	41	41	33	3	38	29	37	30	28
	142			159				198					

Hasil eksperimen awal yang diangkakan dari hasil pengamatan selama siklus 2 dapat dipahami bahwa kondisi kemampuan berpikir kreatif pada aspek fluency atau kelancaran dalam Membaca ayat Al-Quran diperoleh angka 58, memaparkan ide dan gagasan 44 dan kemampuan merespon 40. Ini berarti kemampuan rata-rata pada aspek fluency (kelancaran)  $142 : 20 = 7,1$  dengan capaian  $7,1 \times 100\% : 4 = 1,8\%$ . Skor ideal yang hendak dicapai adalah 240. Dalam artian  $240 : 20 = 12$  atau  $12 \times 100\% : 4 = 3$  atau 100%

Aspek *Flexibility* dalam keleluasaan pada penyajian pesan 44, ketepatan dalam membahas 41, penggunaan bahasa dan pilihan kata 41 dan kemampuan dalam menggunakan referensi 33 dengan jumlah nilai 159. Ini berarti bahwa kemampuan rata-rata berpikir pada aspek fleksibilitas mahasiswa  $159 : 20 = 7,95$  dengan capaian  $7,95 \times 100\% : 4 = 1,98$  dari capaian ideal 320 dalam artian target maksimum yang hendak dicapai  $320 : 20 \times 100\% : 4 = 4$

Aspek *Novelty* atau kebaruan yang diperoleh pada kegiatan *treatment* awal adalah pada kemampuan yang bersifat aktual 36, realistis 38, metodelis 29, solutif 37, praktis 30 dan teknis 28 dengan total 198 dengan rata-rata  $198 : 20 = 9,9$  Capaian yang diperoleh adalah  $9,9 \times 100\% : 4 = 2,475$  dari capaian ideal 480 dalam artian target maksimum adalah  $480 : 20 \times 100\% : 4 = 6$

Dari temuan di atas dapat ditegaskan bahwa kondisi umum kemampuan berpikir kreatif pada tahap perlakuan awal atau *treatment* siklus 2 terjadi peningkatan namun belum signifikan. Berdasarkan masukan dari pengamat perlu diupayakan meningkatkan kemampuan tersebut dengan memperhatikan aspek terendah yang perlu ditingkatkan agar tercapainya peningkatan maksimal.

#### Kondisi Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Siklus 3

Kegiatan pada siklus ketiga ini dilakukan selama 2 kali pertemuan dengan materi kegiatan diskusi dan latihan berfikir fokus, dan sistematis dalam membahas topik-topik aktual dengan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Quran. Kegiatan dimulai dari tilawah, menelaah kandungan Al-Quran, mengaitkannya dengan fenomena kehidupan serta mengambil iktibar dan pelajaran yang bersifat teknis, sistematis seperti kiat menciptakan kelapangan hidup melalui pemahaman ayat dalam surat *al-Insyirah*. Pembahasan ditekankan kepada pemahaman teknik-teknik yang ditawarkan sebagai solusi hidup dalam surat *al-Insyirah* tersebut. Kemudian setelah selesai pembahasan, kepada setiap peserta disarankan untuk membiasakan membaca doa *khatmil quran*.

Kegiatan berlangsung sebagaimana hasil direkap pengamatan dalam eksperimen ini sebagaimana tabel 4.4.

Tabel 4.4

Perkembangan Kemampuan Berpikir pada siklus 3

RES	FLUENCY			FLEXIBILITY				NOVELTY					
20	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	5	6
	69	57	58	61	57	59	51	62	51	53	6	64	53
												3	
	184			228				356					

Hasil eksperimen siklus 3 dapat dipahami bahwa kondisi kemampuan berpikir kreatif pada aspek *fluency* atau kelancaran dalam membaca ayat Al-Quran diperoleh angka 69, memaparkan ide dan gagasan 57 dan kemampuan merespon 58. Ini berarti kemampuan rata-rata pada aspek *fluency* (kelancaran)  $184 : 20 = 9,2$  dengan capaian  $9,2 \times 100\% : 4 = 2,3\%$ . Skor ideal yang hendak dicapai adalah 240. Dalam artian  $240 : 20 = 12$  atau  $12 \times 100\% : 4 = 3$  atau 100%.

Aspek *Flexibility* dalam keleluasaan pada penyajian pesan 61, ketepatan dalam membahas 57, penggunaan bahasa dan pilihan kata 59 dan kemampuan dalam menggunakan referensi 51 dengan jumlah nilai 228. Ini berarti bahwa kemampuan rata-rata berpikir pada aspek *flexibilitas* mahasiswa  $228 : 20 = 11,4$  dengan capaian  $11,4 \times 100\% : 4 = 2,85$  dari capaian ideal 320 dalam artian target maksimum yang hendak dicapai  $320 : 20 \times 100\% : 4 = 4$

Aspek *Novelty* atau kebaruan yang diperoleh pada kegiatan teratment awal adalah pada kemampuan yang bersifat aktualis 62, realistis 61, metodis 53, solutif 63, praktis 64 dan teknis 53 dengan total 356 dengan rata-rata  $356 : 20 = 17,8$  Capaian yang diperoleh adalah  $17,8 \times 100\% : 4 = 4,45$  dari capaian ideal 480 dalam artian target maksimum adalah  $480 : 20 \times 100\% : 4 = 6$

### Tingkat Perkembangan Kemampuan berpikir persiklus 1-3

Perkembangan persiklus dapat digambarkan sebagai berikut:

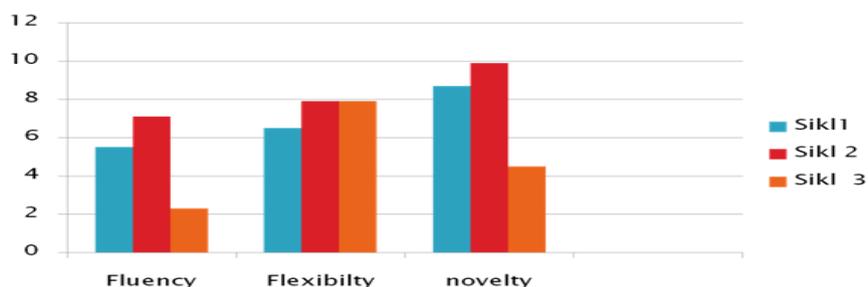


Diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir mahasiswa pada setiap siklus kegiatan walaupun tidak terlalu signifikan.

Dari tabel 4.5 di bawah ini, diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir setelah dilakukannya tilawah sebesar 947 atau total pretest 1.527 dan hasil posttest. Dari hasil posttest ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada aspek *fluency* dari 268 menjadi 719 atau terjadi peningkatan 451. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh  $451:20=22,5$ . Dengan demikian capaian yang diperoleh  $22,5 \times 100\% : 4 = 5,6\%$ . Aspek *flexibility* dari 540 menjadi 900 naik sekitar 360 atau 350 menunjukkan rata-rata ( $360:20=18$ ). Dengan demikian capaian yang diperoleh  $18 \times 100\% : 4 = 4,5\%$ . Kemudian aspek *novelty* atau kebaruan diperoleh hasil dari 816 menjadi 855, dalam artian terjadi peningkatan sebesar 39. Angka 39 dengan rata-rata  $39:20=1,95$  dengan capaian  $1,95 \times 100\% : 4 = 0,5$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir sebelum dan setelah pemberian eksperimen.

Tabel 4.5  
 Hasil Pretest Vs Posttest

NO	RESPONDENT					FLUENC Y		FLEXIBILIT Y		NOVELTY		
	IN S	LP	UM R	ASEK	JUR	PRE	PS T	PRE	PST	PRE	PST	
1	A	P	18	SMA	KPI	14	25	37	46	<b>42</b>	43	
2	B	P	19	SMA	KPI	13	25	39	47	<b>42</b>	44	
3	C	L	18	SMA	BKI	12	24	45	48	<b>43</b>	45	
4	D	P	20	SMK	KPI	16	26	31	44	<b>40</b>	42	
5	E	L	19	MAN	KPI	13	25	38	48	<b>41</b>	43	
6	F	P	20	MAN	KPI	16	23	42	49	<b>41</b>	43	
7	G	P	20	SMA	BKI	13	24	42	47	<b>43</b>	45	
8	H	P	19	SMA	BKI	14	23	35	44	<b>43</b>	44	
9	I	P	18	MAN	BKI	14	24	35	44	<b>37</b>	38	
10	J	P	19	SMA	BKI	11	25	31	42	<b>42</b>	44	
11	K	P	19	SMK	BKI	15	25	30	43	<b>39</b>	41	
12	L	P	20	MAN	MD	13	22	33	43	<b>37</b>	39	
13	M	P	20	MAN	PMI	13	22	31	43	<b>39</b>	41	
14	N	P	20	SMA	PMI	13	24	37	44	<b>39</b>	42	
15	O	P	18	MAN	PMI	14	25	33	42	<b>41</b>	43	
16	P	P	19	MAN	PMI	14	26	36	43	<b>42</b>	44	
17	Q	P	18	MAN	BKI	13	25	38	44	<b>42</b>	44	
18	R	L	18	MAN	PMI	12	25	27	42	<b>42</b>	45	
19	S	P	20	SMA	MD	12	22	44	51	<b>42</b>	43	
20	T	L	20	Popes	MD	13	22	35	46	<b>39</b>	42	
Jumlah							<b>71</b>		<b>900</b>	81		
						268	<b>9</b>	540		6	<b>855</b>	
Total Sebelum Tretment/ Awal										1.527		
Total Posttest										2.474		
Hasil Akhir ( Posttest-Pretest)										<b>+947</b>		

Secara statistik ketika data diolah melalui regresi sederhana dengan bantuan SPSS V.20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00002 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependant Variable: Output Treatment

b. All requested variables entered.

Dependant Variabel adalah hasil pengisian instrumen kemampuan berpikir setelah diberikan treatment dan variabel 2 merupakan kondisi awal sebelum ditreatment

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,584	,561	4,78008

a. Predictors: (Constant), VAR00002

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai korelasi/ hubungan tilawah dengan kemampuan berpikir setelah treatment ( R) sebesar 0,764 dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,584 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh tilawah terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sebesar 58,4%.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	577,915	1	577,915	25,293	,000 <sup>b</sup>
	Residual	411,285	18	22,849	3	
	Total	989,200	19			

a. Dependent Variable: VAR00001

b. Predictors: (Constant), VAR00002

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh tilawah terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sebelum dan setelah treatmentt dari ouput F hitung = 25.293 dengan tingkat signifikansi/ *probabilitas* 0,000<0,05. Dengan demikian model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi *variabel trement*. Artinya kegiatan tilawah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir keratif mahasiswa.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-80,096	31,215		-2,566	,019
1 VAR0000	1,461	,290	,764	5,029	,000
2					

a. Dependant Variable: VAR00001

Pada tabel Coefficients) pada kolom B pada constant (a) adalah -80,096 sedangkan nilai Trust (b) adalah 1,461. Koefisien b merupakan perubahan rata-rata skor responden treatment. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -80,096 menyatakan bahwa jika tidak ada treatment, maka nilai kemampuan berpikir kreatif mahasiswa sebesar -80,096 dan nilai 1,461 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada hasil posttest setelah treatment, maka nilai bertambah sebesar 1,461

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung =5,029 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  . dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang bermakna ada peningkatan kemampuan yang nyata dari kegiatan tilawah secara berurutan dan mentadaburi Al-Quran terhadap kemampuan berpikir kreatif mahasiswa FDIK UIN Imam Bonjol Padang dengan kontribusi sebesar 58,4%.

Tabel. 4.6

Tingkat Kemampuan Berpikir setelah Eksperimen

SK	FLUEN CY	FLEXIBILI TY	NOVELTY	TOTA L	Ket
OR	7x..x20	18x..x20	14x.x20	39	
4	560	1.440	1.120	3.120	Sangat Tinggi
3	420	1.080	840	2.340	Tinggi
2	280	720	560	1.560	Sedang
1	140	360	280	780	Rendah

Dari tabel di atas posisi kemampuan berpikir kreatif mahasiswa naik 947 point dari total 1.527 ke 2.474 atau kemampuan berpikir mahasiswa dalam posisi cukup tinggi menuju sangat tinggi.

## **F. Analisis Signifikansi Penelitian**

Tilawah merupakan salah satu proses, media dan metode para rasul Allah dalam menjangkan misi dakwahnya kepada para umatnya. Disamping itu tilawah dalam makna membaca ayat-ayat Allah dan mengamalkan isi kandungannya memiliki pengaruh tersendiri terhadap terhadap yang melakukannya. Penelitian ini telah menemukan bahwa membaca Al-Quran atau mentilawahkannya secara teratur—tertib dan mentadabburkan isi kandungannya dan berusaha untuk mengalkan dalam kehidupan telah berkontribusi yang sangat signifikan (58,4%) pada aspek pemikiran mahasiswa meliputi *fluency* (kelancaran berpikir), *flexibility* (keluasan, kedalaman dan kebijaksanaan) dan *novelty* (kebaharuan yang bersifat solutif). Temuan ini memperkuat temuan para pakar terdahulu seperti yang dilakukan oleh. Monireh Mahjoob, Jalil Nejati, Alireaza Hosseini & Noor Mohammad Bakhshani dengan judul riset *The Effect of Holy Quran Voice on Mental Health* di Iran tahun 2014 disebuah rumah sakit mengemukakan bahwa *According to the results, broadcasting of voice Quran reader through the offices building's speakers at the beginning of work time can be suggested for betterment of personnel's mental health*<sup>14</sup> (memperdegarkan bunyi bacaan Al-Quran melalui speaker ruangan rumah sakit pada waktu awal kerja dapat mensugesti untuk perbaikan mental seseorang.

Jika dicermati lebih jauh bahwa perbedaan riset ini dengan riset yang dilakukan oleh Monireh dan kawan-kawan monireh lebih menekankan kepada upaya memulihkan kondisi kejiwaan melalui proses memperdengarkan ayat-ayat Al-Quran secara teratur sebelum menjalani aktivitas. Hasil eksperimennya menunjukkan bahwa tilawah dapat mensugesti orang yang mengalami gangguan kejiwaan dalam proses pemulihan. Sementara riset ini bukan hanya memperdengarkan, namun membaca, menghayati, mena;ah serta berusaha untuk menerapkan isi kandungannya dalam kehidupan.

Begitu pula halnya jika dibandingkan dengan eksperimen yang dilakukan oleh Very Julianto dkk; terhadap pengaruh mendengarkan murattal Al-Quran terhadap peningkatan kemampuan konsentrasi, maka secara umum temuannya menunjukan bahwa mendengarkan murattal Al-Quran berpengaruh pada peningkatan kemampuan konsentrasi. Kegiatan ekaperimen yang mereka lakukan adalah mendengarkan murattal Al-Quran selama 30 menit kepada kelompok eksperimen. Very dkk berkesimpulan

---

<sup>14</sup> Munirah Mahjoob, 2013, *The Effect of Holy Quran Voice on Mental Health*, (Journal of Religion and Health Volume 52 No. 4 Desember )(New York : Springer Science+Business Media).

bahwa terdapat hubungan positif antara mendengarkan murattal dengan kemampuan konsentrasi walaupun di sisi lain masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi seseorang.

Hasil temuan eksperimen di atas dapat ditegaskan bahwa terdapat keteraikatan efek tilawah dalam bentuk murattal bagi pemulihan dan peningkatan kemampuan berpikir dan berkonsentrasi. Untuk mengembangkan kreatifitas dalam berfikir tidak hanya berkonsentrasi. Oleh karena itu eksperimen ini mencoba menerapkan tilawah secara teratur dan berkesinambungan, dan menelaah serta merenungi isi kandungan Al-Quran ( tadabbur) dan mengusahakan penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan semaksimal mungkin ( latihan berfikir sistematis dan objektif) telah menunjukkan bahwa aktivitas tersebut mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif para mahasiswa yang cukup signifikan dengan kontribusi 58,4%.

#### **F. Kesimpulan**

Dari Hasil eksperimen dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi awal tilawah dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa ditemukan bahwa kemampuan tilawah lebih tinggi dibanding dengan kemampuan berpikir kreatif yaitu 1772 (tilawah) dan 1527 (berpikir kreatif) dalam artian kemampuan berpikir lebih rendah dari tilawah sekitar 245 poin dari skor tertinggi 3120.
2. Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif yang terbagi pada aspek *fluency*, *flexibility* dan *novelty* dengan jumlah 1527 dengan rincian *fluency* (kelancaran/ kefasihan) 268, *flexibility* ( keluasan dan kedalaman) 719 dan *novelty* (kebaharuan) 540.
3. Hasil pengamatan terhadap perkembangan berpikir kreatif dari hasil eksperimen penerapan tilawah dalam tiga siklus kegiatan ditemukan adanya kecenderungan meningkat dari setiap siklus perlakuan.
4. Hasil posttes setelah treatment menunjukkan bahwa terjadi perubahan angka atau skor naik sebesar 947 poin dibanding dengan hasil pretest.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir yang signifikan terhadap mahasiswa melalui penerapan tilawah Al-Quran dengan metode *tadabbur* dengan analisa temuan bahwa semakin teraturnya mahasiswa memtilawahkan Al-Quran secara berurut serta mentadaburi isi kandungannya secara tepat

dan kontiniu, maka akan semakin meningkat pula kemampuan berpikir kreatif mahasiswa ibarat mendepragmentis data atau file dalam sebuah komputer. Ini juga berarti bahwa hipotesis penelitian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima dengan kosntribusi peningkatan sebesar 58,4%.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran al-Karim

Al-Qadi <https://blogkisahislami.wordpress.com/2014/06/12/dr-al-qadhi-ungkap-manfaat-bacaan-al-quran-terhadap-otak/diambil-hari-Jum`at-tanggal-14-September-2017>

Burn, Paul C, Betty D Roe, dan Elinor, 1996, *Teaching Reading Elementary Schools* New Jersey: Houghton Mifflin., P Ross,

Deni Darmawan, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ibnu Qayyim, *Madarij As-Salikin*, ( Bairut: dar al-Kitab al-Arabi), 3/ 223

Ratnaningsih, 2003, “*Pengembangan Kemampuan Berpikir Matematik Siswa SMU Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*”. Tesis. Program Pascasarjana UPI :

Kamus Besar Bahasa Indonsia, 2008, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,

Munirah Mahjoob, 2013, *The Effect of Holy Quran Voice on Mental Health*, (Journal of Religion and Health Volume 52 No. 4 Desember 2013 )(New York : Springer Science+Business Media).

Sykuriadi Sambas, 2014, *Konseling Islam; Profesi dan tantangannya Perspektif Quran dan Sunnah*(Kajian Dakwah Multiperspektif—teori, metodologi, problem dan aplikasi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 2011, Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Utsman Najati, Muhammad, 2005, *Psikologi dalam al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia